



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Juli 2020

Halaman: 14

Hewan tak Layak Kurban Masih Ditemukan

Pemeriksaan yang digelar Rabu (29/7) menyasar empat lokasi penjualan hewan kurban.

■ BOWO PRIBADI,
SILVY DIAN SETIAWAN

UNGERAN — Upaya pengawasan dan pemeriksaan kesehatan di sejumlah tempat penjualan hewan kurban di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, semakin ditingkatkan. Pasalnya, beberapa hari menjelang hari H Idul Adha, transaksi penjualan hewan kurban diperkirakan bakal melonjak.

Sehingga, jajaran Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan (Dispertanik) setempat perlu memastikan masyarakat benar-benar bisa mendapatkan hewan kurban yang kondisinya sehat dan layak.

Kasi Kesehatan Masyarakat Veteriner (kesmavet) Dispertanik Kabupaten Semarang, Yatini menga-

Dari pengawasan serta pemeriksaan ini, Dispertanik menemukan empat ekor hewan kurban (jenis kambing) yang tidak layak dijual karena pertimbangan kondisi kesehatannya. "Kami menemukan empat ekor kambing yang menderita konjungtivitis (penyakit peradangan pada konjungtiva)," ungkapnya, di Ungaran.

Keempat ekor kambing itu, jelasnya, ditemukan dari penjual hewan kurban di wilayah Dusun Petung, Kelurahan Susukan, Kecamatan Ungaran Timur dan Ungaran Barat. Atas temuan tersebut, Dispertanik merekomendasikan dan memberikan tanda bahwa hewan ternak tadi tidak boleh dijual untuk hewan kurban.

Lantaran hewan kurban itu masih dinyatakan sakit dan untuk bisa dinyatakan layak maka konjungtivitis pada hewan ternak (kambing) itu harus disembuhkan terlebih dahulu tidak menular. Mengingat

pelaksanaan kurban tinggal beberapa hari lagi, maka Dispertanik mengeluarkan rekomendasi agar keempat ekor kambing tersebut tidak boleh dijual.

"Sehingga, kami tim petugas Kesmavet, Dispertanik hanya merekomendasikan hewan-hewan kurban yang betul-betul sehat dan layak, untuk bisa dijual kepada masyarakat yang akan berkurban," tambahnya, di sela pemeriksaan hewan kurban, di kawasan Jalan Ahmad Yani, Sidomulyo.

Kambing yang mengalami konjungtivitis, biasanya akan ditandai dengan kondisi kambing yang terlihat lesu, gerakannya tidak reaktif kambing yang lebih sehat dan mukosa (selaput lendir) pada matanya tampak berwarna merah. Kondisi tersebut juga jamak disertai suhu badan hewan tersebut juga di atas suhu rata-rata normal.

Biasanya ini terjadi karena kambing di tempat penampungan dan penjualan hewan kurban tersebut kelelahan karena dibawa dari luar daerah. Seperti hewan kurban yang dijual di Ungaran kali ini ada yang didatangkan dari wilayah Kabupaten Pacitan atau daerah lainnya di Provinsi Jawa Timur.

Yatini juga menjelaskan, guna memastikan kelayakan hewan kurban, Dispertanik melakukan serangkaian pemeriksaan mulai dari surat administrasi yang diperkuat dengan surat keterangan kesehatan hewan (SKKH) dari daerah asal, pemeriksaan kesehatan fisik hewan, dan kelayakan secara syariat.

Sementara itu, puluhan masjid di Kota Yogyakarta mengajukan permohonan untuk menyelenggarakan penyembelihan hewan kurban pada Idul Adha 1441 Hijriyah. Sedangkan, sudah ada 30 masjid yang mengajukan permohonan penyembelihan hewan secara mandiri.

"Sampai hari ini ada 30 masjid yang mendaftar untuk penyelenggaraan penyembelihan hewan kurban. Terbanyak berasal dari Kotagede dan Umbulharjo," kata Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto.

Ia mengatakan, penyembelihan hewan kurban secara mandiri ini harus mengajukan permohonan kepada Wali Kota Yogyakarta melalui Dinas Pertanian dan Pangan. Pengajuan ini ditembuskan ke camat dan Muspika setempat dengan melampirkan tata letak lokasi penyembelihan. ■ ed, Yusuf Atsadiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005